

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini saya menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dan kesamaan objek penelitian, dengan begitu saya lebih mudah mendapatkan teori-teori yang saya butuhkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari (2007), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. British American Tobacco Tbk.” Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan Studi Kasus dengan metodologi analisis Rasio Keuangan. Hasil yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. British American Tobacco Tbk. selama tiga periode rata-rata secara keseluruhan terlihat kurang stabil.

Selain penelitian dari Ashari saya juga menggunakan penelitian dari Rubianti (2013) mengenai “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang”. Alat analisis yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil analisis data dalam laporan keuangan PT. Admiral Lines Cabang Tanjung Pinang, rasio likuiditas perusahaan diatas 2 kali, sedangkan rasio aktivitas kinerja perusahaan kurang baik karena menurun setiap tahun.

Selain itu dalam penelitian dari Priska Betya Artanti (2012) mengenai “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah S2JB Cabang Palembang”. Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah S2JB Cabang Palembang, serta

memberikan informasi mengenai rasio keuangan sebagai alat prediksi kegagalan maupun keberhasilan perusahaan serta memungkinkan para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Alat analisis yang digunakan, yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Total Debt to Total Assets* dan *Debt Equity Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*). Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara keseluruhan kinerja PT. PLN (PERSERO) Wilayah S2JB Cabang Palembang dalam kategori baik. Secara umum perusahaan mempunyai rasio yang baik pada rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Perbedaan dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu yang pertama adalah laporan keuangan tahun 2007 pada perusahaan rokok. Sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2018 pada perusahaan rokok, yaitu perusahaan PT. Gudang Garam Tbk..

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut S. Munawir Laporan Keuangan adalah “Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktifitas perusahaan tersebut”. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Laporan posisi keuangan (neraca) dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan posisi keuangan

(neraca) menunjukkan / menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya perubahan ekuitas perusahaan. (S Munawir,2010:5)

Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba- rugi, laporan perubahan posisi keuangan (2015:2).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan dan laporan lainnya. Hasil dari pelaporan tersebut digunakan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi tujuan perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan perusahaan ataupun perkembangan suatu perusahaan.

### **2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2012:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan

laporan akuntansi yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

(Irham Fahmi: 2012) Tujuan laporan keuangan adalah sebagai untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan kondisi perusahaan dari sudut angka-angka dalam moneter.

## **2.3 Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto:189)

Kinerja keuangan berkaitan dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait terhadap efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur laporan keuangan. (Sutrisno:53)

Kinerja keuangan merupakan prospek masa depan, pertumbuhan, serta potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dimana

akan dikendalikan di masa depan serta untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada . (Barlian:2003)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

### **2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) yaitu:

- Pertama adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- Kedua adalah untuk mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
- Ketiga adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
- Keempat adalah untuk mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil, diikuti dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga tepat pada waktunya.

## 2.4 Rasio Kinerja Keuangan

### 2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Sutrisno (2000:18), Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar atau hutang jangka pendek begitupun sebaliknya.

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktu.

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini memberikan interpretasi atas kemampuan organisasi untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aset atau aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. *Current ratio* merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang paling likuid, tidak memperhitungkan persediaan

karena perusahaan memerlukan waktu relatif lama untuk direalisasikan sebagai kas, walaupun persediaan lebih likuid daripada piutang.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dibayarkan dengan kas yang tersedia dalam perusahaan serta surat berharga yang dapat diuangkan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.4.2 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan memakai semua aset ataupun aset yang menjadi penjamin utang yang. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui agar supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki dalam memengaruhi laporan keuangan. Perhitungan solvabilitas pada setiap perusahaan lebih mudah dilakukan jika sistem akuntansi menggunakan rasio yang tepat.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya, perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dalam keadaan insolvabel (Danang Sunyoto 2013 : 127).

### 1. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio-DER*)

Debt to Equity Ratio, rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dengan hutang yang digunakan sebagai membiayai aset perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban. Rasio ini juga merupakan rasio penting untuk memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

*Debt Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya perusahaan dalam mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Investor dapat menggunakan rasio hutang untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Sedangkan kreditur dapat mengukur seberapa tinggi resiko terhadap perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned Ratio, rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) serta mengukur sejauh mana laba operasi dapat turun tanpa menyebabkan adanya kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. Sawir (2018:14)



$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

### 2.4.3 Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya analisis ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Mekanisme analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengembalian yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan. Analisis ini terdiri dari:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penjualan bersih yang dikurangi laba harga pokok pembelian dengan tingkat penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan neto setelah pajak dari penjualan neto. Semakin tinggi rasionya maka menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Akan tetapi jika rasionya rendah maka penjualan menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat Pengembalian Aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh oleh perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya ataupun total asset, sehingga

efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dalam persentase rasio ini.

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

*Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang perusahaan tersebut. ROE dihitung berdasarkan dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

#### 5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

*Return on Sales* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variable produksi seperti upah kerja, bahan baku, serta lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap penjualan.

$$\text{Return on Sales} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 6. Return on Investment (ROI)

*Return on Investment* merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dikurangi pajak total aktiva, *Return on Investment* dapat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk

menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan,  
Semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kondisi suatu perusahaan.

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

